

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kini masyarakat dunia telah dibuat resah karena wabah Covid-19 yang pada akhirnya menjadi sebuah wabah pandemi, karena sudah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu. Dampaknya adalah seluruh negara dunia saat ini sedang berusaha untuk menekan lonjakan angka kematian serta vaksin untuk menghambat laju penyebaran virus ini. Sebagaimana yang diketahui, bahwa virus Covid-19 ini telah menjadi perbincangan global sejak akhir Desember 2019 yang diyakini bersumber di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Dengan penyebaran virus secara droplet atau melalui percikapan pernapasan sehingga virus ini dapat menyebar begitu luas dan cepat. Secara tegas pemerintah telah menetapkan status virus ini sebagai bencana nasional non alam, bila mana mengacu pada Pasal 7 ayat 2 UU No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana (Setyawati, 2020).

Covid-19 menampakkan jati dirinya kepada dunia melalui penularn yang begitu singkat, hal ini dapat dilihat dengan pernyataan dari WHO yang menyatakan Covid-19 ini sebagai wabah pandemi dunia pada tanggal 11 Maret 2020 yang sudah mencakup 114 negara di dunia. Pandemi merujuk pada penyakit yang menyebar ke banyak orang di beberapa negara dalam waktu yang bersamaan. Jumlah penyebaran virus corona sendiri bertambah signifikan dan berkelanjutan secara global (nationalgeographic.grid.id, 2020).

Pandemi Covid-19 ini menjadikan setiap negara mengalami krisis. Mulai dari jatuhnya korban jiwa dan juga krisis dibidang lain seperti ekonomi, transportasi, pemutusan hubungan kerja secara massal, dan lain sebagainya. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa virus ini telah melemahkan aktivitas manusia secara keseluruhan, sehingga muncul gejala-gejala krisis yang pada akhirnya menuntut manusia untuk mencari margin sekecil apapun dalam rangka survive (bertahan hidup). Melihat hal ini diperlukannya upaya yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai belahan dunia adalah dengan menerapkan jenis kebijakan seperti melakukan lockdown, karantina wilayah, dan pembatasan kontak fisik terutama bagi daerah yang sudah dikategorikan masuk ke dalam zona merah (Nurkholis, 2019).

Pemerintah yang merupakan otoritas paling tinggi dalam suatu negara juga tengah berupaya untuk menemukan formula terbaik dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup warga negaranya. Tak terkecuali di Indonesia, pemerintah juga memiliki tanggungjawab dalam melindungi warganya di tengah krisis akibat pandemi Covid-19 ini. Demi mengatasi hal tersebut pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya pencegahan, sebagai langkah antisipatif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 mulai dari mewajibkan masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh, menjaga kebersihan, memakai masker, menghindari kerumunan, memperbanyak minum air putih, serta berbagai anjuran lainnya sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Demi mengatasi hal tersebut pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya pencegahan, sebagai langkah antisipatif untuk memutus mata

rantai penyebaran Covid-19 mulai dari mewajibkan masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh, menjaga kebersihan, memakai masker, menghindari kerumunan, memperbanyak minum air putih, serta berbagai anjuran lainnya sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Berbagai permasalahan yang terjadi akibat Covid-19, saat ini memang telah menunjukkan gejala yang serius, mengingat efek yang ditimbulkan telah merubah banyak pola kehidupan dalam berbagai bidang seperti: ekonomi, pendidikan, interaksi, dsb. Salah satu yang patut disoroti adalah dalam bidang pendidikan, dimana telah nampak terjadi perubahan secara mendasar.

Faktanya permasalahan tersebut telah mengubah lahirnya kebijakan tentang perubahan gaya belajar dari metode lama yang biasanya dilakukan sehari-hari, saat ini mahasiswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi maupun platform berbasis online seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, dan *Zoom*, sehingga intensitas untuk bertemu dan bertatap muka menjadi sedikit.

Melalui surat Edaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di perguruan tinggi, telah direalisasikan kebijakan baru yang menuntut dan menyarankan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk memulai pembelajaran jarak jauh, atau dalam arti lain adalah para mahasiswa diharuskan untuk melakukan perkuliahan di rumah masing-masing.

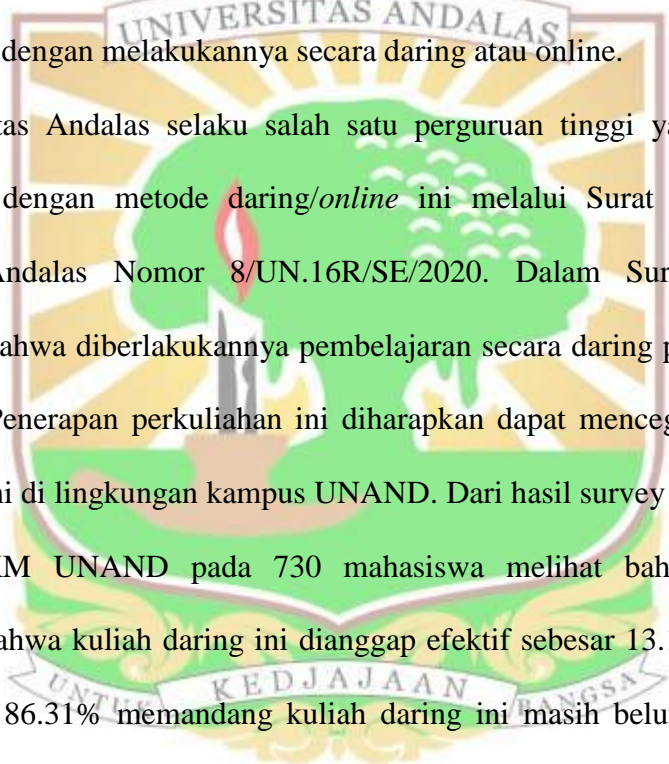
Setelah adanya himbauan ini perguruan tinggi mulai menerapkan kebijakan tersebut. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memberikan rekomendasi keras agar melakukan penghentian sementara terhadap segala bentuk aktivitas maupun kegiatan yang berpotensi menjalin kontak fisik ataupun mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (Firman & Rahayu, 2020).

Sejak pandemi Covid-19 merambah ke Indonesia mengalami perubahan sistem pembelajaran yang dulunya secara offline namun sekarang menerapkan sistem pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Husamah (2015) mengatakan bahwa perkuliahan secara online memiliki keuntungan maupun beberapa dampak positif seperti: 1) membentuk sifat disiplin secara mental dan formal, 2) memberikan kemudahan bagi penguatan, 3) proses penilaian oleh dosen menjadi lebih optimal, 4) interaksi antar mahasiswa atau peserta didik dapat secara langsung diamati oleh dosen terutama dalam proses menerima/mendengarkan materi.

Disisi lain sebagian mahasiswa juga tidak dapat mengikuti kuliah online karena sulitnya sinyal internet, kuota internet, serta berbagai macam penugasan yang justru melelahkan secara fisik dan psikologis (Pratiwi, 2020). Melihat hal ini

tentu dapat dilihat bahwa terdapat kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memenuhi ketersediaan fasilitas atau sarana penunjang dari perkuliahan daring ini. Akan tetapi, pemerintah juga memikirkan solusi dalam mengatasinya yakni bekerjasama dengan aplikasi penunjang perkuliahan daring dan pemberian kuota internet terutama untuk pemakaian aplikasi penunjang perkuliahan daring ini. Dengan solusi yang dilakukan oleh pemerintah mahasiswa pun harus melakukan adaptasi terhadap proses pembelajarannya yang dulunya dilakukan secara tatap muka berubah dengan melakukannya secara daring atau online.



Universitas Andalas selaku salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran dengan metode daring/*online* ini melalui Surat Edaran Rektor Universitas Andalas Nomor 8/UN.16R/SE/2020. Dalam Surat Edaran ini disampaikan bahwa diberlakukannya pembelajaran secara daring pada tanggal 24 Maret 2020. Penerapan perkuliahan ini diharapkan dapat mencegah penyebaran wabah pandemi di lingkungan kampus UNAND. Dari hasil survey yang dilakukan oleh BEM KM UNAND pada 730 mahasiswa melihat bahwa mahasiswa memandang bahwa kuliah daring ini dianggap efektif sebesar 13.19% sedangkan sisanya yakni 86.31% memandang kuliah daring ini masih belum efektif. Dari survey yang dilakukan tersebut kita dapat melihat bahwa terdapat dampak dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerapkan perkuliahan secara daring ini.

1.2. Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah yang merubah poros kehidupan masyarakat yang awalnya sering bertemu secara langsung namun sekarang mulai

jarang bertemu secara langsung. Salah satu penyebabnya ialah penerapan kebijakan yang dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran dari wabah pandemi tersebut. Kebijakan yang diterbitkan menekankan pada seluruh kalangan untuk melakukan aktivitas tanpa harus keluar rumah yang berarti aktivitas secara umum lebih berorientasi pada basis online. Penerapan ini dianggap sebagai solusi jitu dalam menghadapi wabah tersebut.

Proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pengajar dan pelajar tentu merupakan suatu interaksi yang dilakukan secara tatap muka di suatu tempat atau fasilitas yang telah disediakan oleh instansi pendidikan seperti sekolah atau kampus. Proses ini berjalan dengan waktu yang telah ditentukan dan pelajar pun menerima materi yang diberikan oleh pengajar baik itu materi yang dipaparkan secara lisan maupun tulisan yang tentu dilakukan di tempat yang telah disediakan tersebut. Namun disisi lain penerapan pembelajaran ini memiliki kesulitan salah satunya mahasiswa yang mengharuskan untuk memiliki media seperti smartphone atau laptop serta kuota internet agar dapat mengikuti pembelajaran daring tersebut.

Kemunculan pandemi Covid-19 yang menerapkan kegiatan perkuliahan atau kegiatan kampus di Universitas Andalas berbasis online. Dengan penerapan perkuliahan secara online oleh pihak kampus tentu akan mengalami berbagai dampak baik dan buruk khususnya kepada mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti perkuliahan. Melihat hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Bagaimana Dampak Metode Daring Terhadap Proses Pembelajaran**

Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Universitas Andalas)”?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum:

Mendeskripsikan dampak metode daring terhadap proses pembelajaran mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus:

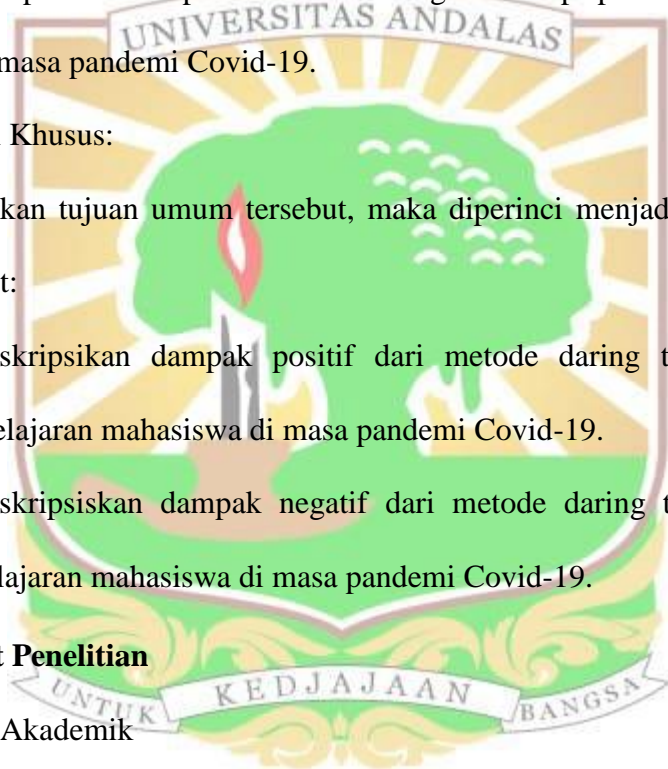
Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka diperinci menjadi tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dampak positif dari metode daring terhadap proses pembelajaran mahasiswa di masa pandemi Covid-19.
- 2) Mendeskripsikan dampak negatif dari metode daring terhadap proses pembelajaran mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademik

- a. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi sosiologi pendidikan.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan penelitian lainnya.



- c. Sebagai referensi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian ini selanjutnya dimasa depan.

2. Aspek Praktik

Bahan masukan bagi penelitian lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Konsep Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif atau positif). Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Secara sederhana dampak merupakan suatu akibat dari suatu keputusan atau tindakan yang diambil oleh seseorang yang memiliki kekuasaan biasanya seorang atasan atau pemimpin yang mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya dapat memperkirakan kemungkinan dampak yang akan terjadi dari keputusan yang akan diambilnya.

Dampak dapat dibagi menjadi 2 pengertian yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak ialah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan pada seseorang dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah

pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suatu jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan kegembiraan daripada kesedihan. Dampak positif merupakan suatu keinginan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang memberikan akibat kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimis.

2. Dampak Negatif

Negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni tidak pasti, tidak tentu, tanpa pernyataan. Negatif juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang buruk atau hal yang berlawanan dengan positif. Dampak negatif merupakan suatu keinginan seseorang untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat buruk.

1.5.2. Konsep Proses Pembelajaran

a. Pengertian

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Ahdar 2019 : 13).

Pembelajaran menurut Gagne & Briggs adalah sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar/siswa, sehingga proses belajar dan penanaman nilai dapat berlangsung dengan mudah. Knirk & Kent L. Gustafson mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan, keterampilan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Helmiati (2012: 8).

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Artinya, pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*overt behavior*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motoric, dan gaya hidupnya.

b. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam melakukan proses belajar. Teknologi ini berperan sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran konvensional yang bertemu secara tatap muka didalam kelas namun pembelajaran *online* bertemu tatap muka melalui aplikasi-aplikasi tanpa harus dikelas. Pembelajaran *online* ini kini mulai marak akibat dengan kemunculan dari wabah Covid-19 yang begitu cepat. Oleh karenanya pemerintah melakukan berbagai cara dalam mencegah penyebaran dari wabah ini. Cara yang dilakukan yakni memprioritaskan seluruh kegiatan atau aktivitas berada di rumah saja yang berarti kegiatan pembelajaran pun juga dilakukan dirumah bukan dikelas lagi. Oleh karenanya pembelajaran konvensional mulai digantikan oleh

pembelajaran *online* demi memenuhi keinginan pemerintah yang mencegah penyebaran dari wabah Covid-19.

Pembelajaran *online* memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi tertentu. Interaksi dalam pembelajaran online dapat berupa interaksi melalui teks, audio dan video. Interaksi melalui teknologi video juga dapat mewujudkan proses tatap muka secara langsung dalam lingkungan virtual. Dengan begitu pembelajaran *online* dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk interaksi. Pemilihan interaksi pun tergantung dengan aplikasi yang digunakan dan jaringan internet serta kemampuan pengguna baik pengajar maupun pelajar. Aplikasi yang cukup akrab digunakan dalam pembelajaran online di Indonesia diantaranya *Whatsapp*, *Telegram Messenger*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Email*, dan *Google Form*. Setiap aplikasi ini memiliki fitur dan fungsi yang memiliki ciri khas sendiri sehingga pemanfaatannya aplikasi ini bersifat integrasi yang saling memenuhi dan melengkapi guna meningkatkan kualitas pembelajaran online berjalan dengan baik. Namun kemampuan pengajar maupun pelajar juga menjadi kunci yang penting agar pembelajaran online ini dapat terlaksana. Zebua (2021: 5).

Terdapat berbagai tipe aplikasi untuk pembelajaran *online*. Merujuk buku ini Zebua mengatakan bahwa terdapat tipe aplikasi yaitu pesan instan, *Learning Management System (LMS)*, konferensi video dan beberapa tipe aplikasi lainnya. Konferensi video memiliki fitur utama yang dapat mewujudkan pembelajaran tatap muka apada waktu dan ruang secara virtual yang membutuhkan jaringan internet secara maksimal, aplikasi yang sering digunakan biasanya *Zoom* dan

Google Meet. Aplikasi pesan instan memiliki fitur berupa saling berkiriman pesan secara instan dalam jaringan internet. Pengiriman pesan dan tanggapan dari pesan ini dapat dipantau tanpa batasan waktu cukup membutuhkan jaringan internet saja, aplikasi yang digunakan seperti *WhatsApp* dan *Telegram Messenger*. Aplikasi LMS seperti *Google Classroom*, memiliki fitur unggulan dalam menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan berbagai informasi maupun materi pembelajaran. Proses penyimpanan, pengelolaan, distribusi dan mengakses kembali informasi ataupun materi pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berada dalam jaringan internet. Zebua (2021: 6).

Zebua juga mengungkapkan terdapatnya pemetaan aplikasi yang biasa digunakan untuk pembelajaran online di Indonesia. Pemetaan ini berdasarkan karakteristik yang dimiliki disetiap aplikasi:

Tabel 1.1
Pemetaan Aplikasi Pembelajaran Online

Tipe Aplikasi	Jenis Aplikasi
Pesan Instan	<i>WhatsApp, Telegram Messenger</i>
Konferensi Video	<i>Zoom, Cisco Webex, Google Meet</i>
<i>Learning Management System</i>	<i>Google Classroom, Edmodo</i>
Game-based Learning	<i>Kahoot, Quizizz</i>
<i>Video Sharing & Streaming</i>	<i>Youtube, Facebook Streaming</i>
Formulir <i>Online</i> atau Daring	<i>Google Form</i>
Surat <i>Online</i> atau Daring	<i>Email</i>

Sumber: Zebua, 2021: 8

- 1) Aplikasi-aplikasi yang termasuk tipe aplikasi Pesan Instan memiliki berbagai fitur yang fitur utamanya ialah saling berbagi pesan secara instan baik secara personal maupun melalui grup. Pesan yang dikirim dapat berupa teks, audio, gambar, video, serta berbagai berkas atau dokumen lainnya. Aplikasi ini juga memiliki fitur panggilan audio maupun video

bagi penggunaannya namun fitur video tidak dapat menampilkan presentasi atau tayangan didalam gadget/PC pengguna. Fitur panggilan audio dan video ini juga memiliki batasan pengguna dalam melakukan 1 panggilan.

- 2) Aplikasi dengan Konferensi Video memiliki fitur unggulan berupa adanya kelas atau ruangan pertemuan virtual pada waktu yang telah dijadwalkan. Fitur ini memungkinkan terjadinya proses tatap muka antar seluruh peserta yang menghadiri kelas virtual tersebut dalam waktu yang bersamaan. Aplikasi ini juga menyediakan fasilitas menulis dan papan tulis virtual serta dapat menayangkan segala sesuatu yang ada di dalam gadget/PC kita. Walaupun tergolong dalam aplikasi utama namun masih membutuhkan aplikasi pendukung seperti surat *online* atau pesan instan dalam membuat kesepakatan terkait waktu dan ruang untuk melakukan pertemuan virtual.
- 3) Aplikasi yang bertipe *Learning Management System* memiliki fitur utama yang dapat menyimpan, mengelola, mendistribusikan, dan membuat berbagai informasi maupun materi pembelajaran dalam suatu kelas virtual yang dapat diakses kapan saja. Tipe aplikasi ini dilengkapi dengan fitur pemberian nilai dan tanggapan secara personal atau umum dikelas yang diikuti.
- 4) Tipe Aplikasi Surat *Online* digunakan untuk saling berkirim pesan melalui jaringan internet. Pesan yang dikirim melalui aplikasi biasanya hanya berupa teks dan menunggu respon balik dari pembalasnya sehingga tidak seperti aplikasi yang sebelumnya kita dapat melihat respon secara langsung

sedangkan aplikasi ini harus menunggu respon atau tanggapan dari penggunanya.

- 5) Tipe Aplikasi Formulir *Online* yang berfungsi untuk membuat dan mengelola formulir tanya jawab yang setiap jawabannya dapat disimpan secara online.
- 6) Tipe Video *Sharing & Streaming* digunakan untuk menyimpan dan mengelola rekaman video dan streaming.
- 7) Tipe Aplikasi *Game-based Learning* digunakan untuk memberikan edukasi kepada penggunanya melalui permainan-permainan menarik sehingga pembelajaran pun menjadi tidak membosankan

Disetiap aplikasi pembelajaran *online* dapat memanfaatkan seluruh tipe media pembelajaran, baik yang menggunakan teks, audio, gambar, dan video (Zebua, 2021: 10). Seluruh tipe media pembelajaran dapat dihardirkan dalam bentuk digital, seperti buku atau jurnal harian siswa. Sebagian besar dari media pembelajaran pada dasarnya berasal atau dibuat dari teknologi digital baik secara tunggal maupun kombinasi. Media pembelajaran secara tunggal contohnya teks atau audio yang dibagikan di pesan instan atau LMS, sedangkan secara kombinasi seperti presentasi interaktif atau video simulasi materi pembelajaran. Dengan demikian, seluruh aplikasi pembelajaran *online* dapat memanfaatkan seluruh media kombinasi setiap tipe media pembelajaran yang akan membantu dalam mencapai hasil maksimal dalam aktivitas pendidikan secara *online*.

1.5.3. Konsep Metode Daring

Metode merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan daring memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan lainnya. Kata daring berasal dari kata *online* yang terdiri dari 2 suku kata yakni *on* dan *line*, *on* artinya hidup dan *line* artinya saluran. Daring merupakan suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan yang terhubung satu sama lain.

Metode daring merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan jaringan internet. Dengan internet, informasi dapat diterima dan diakses diseluruh dunia dengan begitu mudah. Kehadiran internet sendiri memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini dapat kita lihat dengan adanya situs-situs web yang menyediakan pembelajaran secara interaktif dan pelayanan administrasi seperti portal akademik.

Metode pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh pelajar dan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Lita (2021: 98). Menurut Hemiatai (2021: 58-60) dalam memilih metode pembelajaran terdapat beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Tujuan yang hendak dicapai.
2. Kondisi dan karakteristik siswa.
3. Sifat materi pembelajaran.

4. Ketersediaan fasilitas dan media.
5. Tingkat partisipasi siswa.

Saat pandemi Covid-19 muncul penerapan aktifitas pun dilakukan dengan metode ini guna untuk mencegah penyebaran wabah tersebut. Pemerintah pun mengimbau seluruh aspek terutama pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Penerapan pembelajaran dengan metode daring sebagai solusi dalam menghadapi hal tersebut. Pembelajaran dengan metode daring menjadikan pembelajaran dilakukan secara online yang terhubung dengan akses internet bagi pelajar maupun pendidik.

1.5.4. Konsep Pandemi Covid-19

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua yang biasanya mengenai banyak orang. Pandemi sendiri berasal dari virus jenis baru yang masih belum ada obat untuk mengobatinya dan hanya ada vaksin setelah virus ini menyebar ke seluruh tempat. Oleh karenanya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus baru ini tentunya mengalami korban jiwa yang begitu besar.

Tabel 1.2
Pandemi yang Memiliki Korban Jiwa Terbesar
Di Dunia (Sebelum Covid-19)

No	Nama	Korban Jiwa
1	Pandemi HIV/AIDS	36 Juta
2	Flu Hongkong	1 juta
3	Flu Asia (1956-1958 M)	2 juta
4	Pandemi Flu (1918 M)	20-50 juta
5	Kolera (1910-1911 M)	Lebih dari 800 ribu
6	Flu Rusia (1889-1890 M)	1 Juta
7	Kolera Ketiga (1852-1860 M)	1 juta
8	The Black Death (1346-1353 M)	75-200 juta
9	Plague of Justinian (541-542 M)	25 Juta
10	Antonine Plague (165 M)	5 Juta

Sumber: <https://www.medcom.id> , 2020

Wabah yang sekarang lagi maraknya didunia yakni Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru di temukan. Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acure Respiratory Syndrome* (SARS). Virus dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelumnya mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (Who.int, 2020). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan WHO terkait Covid-19 dijadikan sebagai pandemic dunia pada bulan Maret 2020 silam (nationalgeographic.grid.id, 2020).

Covid-19 bisa dinyatakan sebagai pandemic juga disebabkan dengan mudahnya menular dari satu orang ke orang lain. Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut

yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini (who.int, 2020).

Dengan begitu mudahnya Covid-19 dapat menular sehingga seluruh masyarakat dunia harus melakukan berbagai tindakan pencegahan seperti pemakaian masker dan menghindari kerumunan di tempat umum. Pemerintah juga memikirkan cara atau solusi jitu dalam mencegah penyebaran dari wabah ini. Salah satu kebijakan yang diterapkan ialah *lockdown/social distancing*. *Lockdown/social distancing* merupakan kebijakan pemerintah yang melarang penduduknya untuk melakukan aktivitas diluar rumah dan hanya memprioritaskan aktivitas di dalam rumah saja.

Kebijakan *lockdown/social distancing* juga diberlakukan di Indonesia dengan sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), namun mengalami dampak yang begitu terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Pemerintah juga melakukan berbagai pembaharuan terkait kebijakan-kebijakan dalam menghadapi pandemic covid-19 ini. Muncullah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang hanya membatasi kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan laju ekonomi masyarakat maupun ekonomi Indonesia sendirinya. Dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan ini tentu juga akan memiliki perubahan pada pola kehidupan masyarakat dengan sendirinya seperti memakai masker, menjaga jarak, aktivitas keseluruhan secara online dan lain sebagainya.

1.5.5. Tinjauan Sosiologis

Perubahan sosial merupakan transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Sztompka 2017: 5). Perubahan sosial memiliki proses perubahan baik secara cepat maupun secara lambat tergantung seberapa besarnya antusias masyarakat dalam menanggapi dan mengadaptasi perubahan yang akan datang disekitar masyarakat itu sendiri.

Studi mengenai perubahan sosial yang menjadi inti studi dalam sosiologi, sudah mulai pada sekitar abad ke-18. Ibnu Khaldun, seorang pemikir Islam dalam bidang ilmu sosial, pertama kali memperkenalkan konsep perubahan sosial. Perubahan sosial menurut Khaldun bahwa masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat yang tinggal menetap. Selain Ibnu Khaldun, beberapa ilmuwan sosial di abad ke-19 sampai abad ke-20 menjelaskan beberapa konsep perubahan sosial. Auguste Comte menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan kajian dinamika sosial, dimana perubahan tahap kehidupan manusia dimulai dari tahap teologis, metafisik dan positivistik. Selain Comte, Emile Durkheim juga membagi tahap perubahan menjadi dua yaitu perubahan dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik, sedangkan Ferdinand Tönnies membagi menjadi masyarakat *gemeinschaft* sampai *gesellschaft*. Weber menjelaskan perubahan dari masyarakat irasional menuju masyarakat rasional.

Teori fungsional perubahan sosial dicetus pertama kali oleh William Ogburn. Menurut Ariyani (2014) teori fungsional ini kecepatan perubahan terjadi tidak sama meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lainnya. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perubahan terjadi hanya mengambil hal yang

baik, bermanfaat dan menguntungkan masyarakat. Menurut Ogburn perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Menurut Ogburn, teknologi ialah mekanisme yang mendorong perubahan, manusia selamanya berupaya memelihara dan menyesuaikan diri dengan alam yang senantiasa diperbaharui oleh teknologi.

Teori Materialis yang disampaikan Ogburn mengemukakan bahwa

- a. Penyebab dari perubahan ialah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi social yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka.
- b. Meskipun unsur-unsur social satu sama lain terdapat hubungan yang berkesinambungan, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan tetapi sebagian yang lain masih dalam keadaan tetap

Menurut Ogburn teknologi yang berubah terlebih dahulu sedangkan kebudayaan berubah paling akhir. Dengan kata lain kita berusaha mengejar teknologi yang terus menerus berubah dengan mengadaptasi adta dan cara hidup kita untuk memenuhi kebutuhan teknologi. Teknologi menyebabkan terjadinya perubahan social cepat yang sekarang sedang melanda dunia. Perubahan teknologi akan lebih cepat dibanding dengan perubahan pada perubahan budaya, pemikiran, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma yang menjadi alat yang mengatur kehidupan manusia.

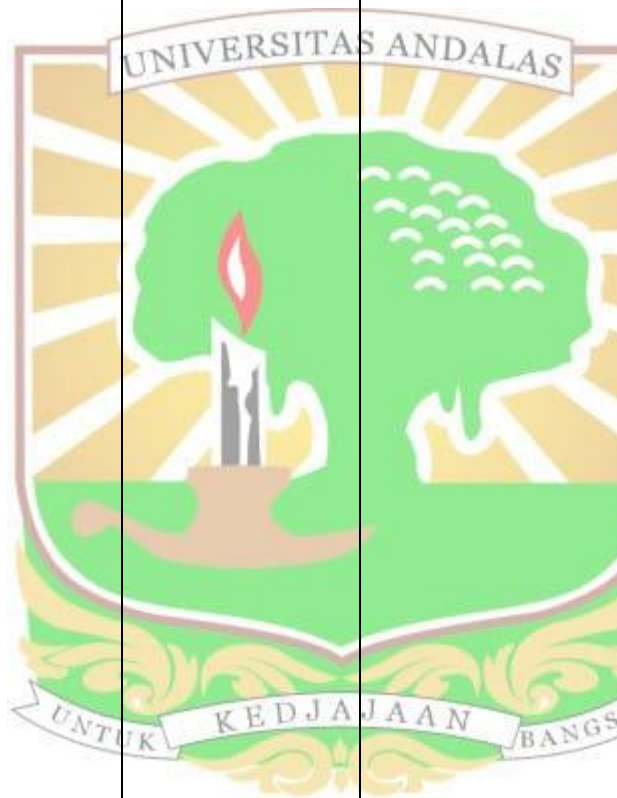
1.5.6. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan bagian dari sebuah proposal penelitian yang berisikan informasi-informasi yang diperlukan dari jurnal, buku, dan kertas kerja. Afrizal (2014: 122-123) mengatakan, penelitian relevan dapat menginformasikan kepada diri sendiri dan pembaca mengenai hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topik penelitian, menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelusuran terdapat beberapa jurnal dan skripsi yang dapat dijadikan sebagai penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.3
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Argaheni, Niken Bayu. 2020.	Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia	Mengkaji dampak kuliah daring bagi mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> -Pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa -Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif - Penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat -Mahasiswa mengalami stress -Peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa

2	Dewi, Syahrini Noormala. 2020. Universitas Pattimura	Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi	Untuk mengidektifikasi, mendapatkan informasi kendala dan dampak proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic Covid-19.	Terdapat beberapa kendala dan dampak yang dialami mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu kendala mahasiswa bertambahnya biaya pembelian kuota internet, kurangnya pemahaman terhadap materi kuliah dan tugas yang terlalu banyak. Kendala bagi dosen sinyal yang tidak stabil, sumber daya manusia yang belum siap dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa, dampak bagi dosen RPS dan silabus yang belum sesuai, pemberian nilai yang tidak objektif dan menurunnya kualitas pembelajaran.
---	--	--	---	---



Dari penelitian relevan yang ada ditabel tersebut memiliki perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantara:

Tabel 1.4
Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian Peneliti

No	Peneliti & Judul Penelitian	Perbedaan
1	Argaheni, Niken Bayu. Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik pada dampak metode daring terhadap proses pembelajaran mahasiswa
2	Dewi, Noormala Syahrina. Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi	Studi kasus penelitian peneliti di Prodi Sosiologi Universitas Andalas yang berfokus pada dampak metode daring terhadap proses pembelajaran mahasiswa sedangkan penelitian Dewi kepada kendala mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar di rumah secara online.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam suatu penelitian, pendekatan sangat berpengaruh terhadap metode yang dipilih. Frasa pendekatan penelitian dipahami sebagai sudut pandang yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Afrizal (2014: 11) bahwa pendekatan mengacu pada perspektif teoritis yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan metode penelitian adalah cara-cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas masalah-masalah penelitiannya.

Selanjutnya dalam Hardiansyah (2011: 9), Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah dengan menggunakan metode ilmiah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain sebagainya secara holistik. Pendekatan kualitatif yang dipilih untuk melihat dan menjelaskan perubahan yang terjadi terkait pada proses pembelajaran/perkuliahannya yang dilakukan oleh mahasiswa di masa Pandemi Covid-19. Pendekatan ini memungkinkan peneliti lebih mudah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini, untuk tipe penelitian yang digunakan yakni tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yakni peneliti diharapkan mampu mendeskripsikan secara keseluruhan juga mencatat selengkap mungkin mengenai jawaban-jawaban dari informan terkait topik penelitian yang dikaji secara rinci dan jelas. Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diharapkan dapat menjelaskan dengan lebih detail apa saja perubahan-perubahan yang terjadi oleh mahasiswa terkhusus pada proses pembelajaran yang dilakukan pada saat ini yakni pembelajaran berbasis online atau daring.

1.6.2. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan sebagai subjek penelitian yaitu orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014: 139). Sedangkan menurut Spradley (1997: 25-37), informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang baik tentang dirinya atau orang lain ataupun kejadian kepada peneliti. Afrizal (2014: 139), mengkategorikan informan penelitian ada dua, yakni:

1. Informan Pelaku

Informan pelaku yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Andalas yang merasakan perkuliahan secara daring.

2. Informan Pengamat

Informan Pengamat yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam berbagai literatur mereka disebut juga sebagai informan kunci. Informan pengamat pada penelitian ini ialah dosen dan pegawai jurusan Sosiologi Universitas Andalas.

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yakni dengan cara mencari informan-informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Kegunaan Teknik ini sebagai mekanisme disengaja yang berarti sebelum dilakukan penelitian maka peneliti harus menetapkan kriteria tertentu dalam yang harus dipenuhi dari orang yang akan menjadi sumber informasi atau data (Afrizal 2014: 140). Dengan mekanisme ini diharapkan agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat dikemukakan dengan baik dan benar serta sesuai dengan data yang sedang

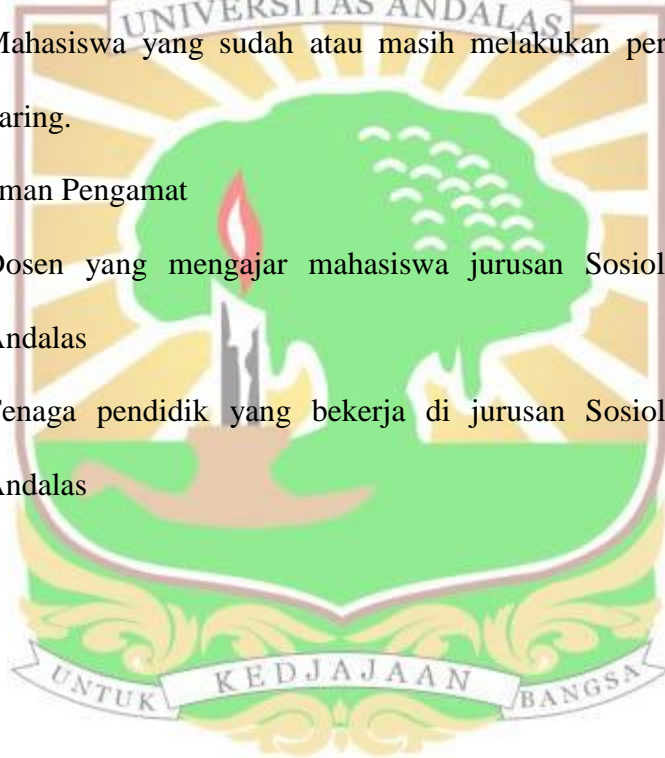
diteliti. Informan dalam penelitian ini ialah mahasiswa. Adapun beberapa kriteria yang dipilih dalam menentukan informan yakni:

a. Informan Pelaku

1. Mahasiswa aktif yang masih melakukan perkuliahan maupun pengerjaan tugas akhir.
2. Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Andalas.
3. Mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Andalas.
4. Mahasiswa yang sudah atau masih melakukan perkuliahan secara daring.

b. Informan Pengamat

1. Dosen yang mengajar mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Andalas
2. Tenaga pendidik yang bekerja di jurusan Sosiologi Universitas Andalas



Tabel 1.5
Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Fahrul	Mahasiswa	19	Laki-laki	Pelaku
2	Andrians	Mahasiswa	20	Laki-laki	Pelaku
3	Rahmat	Mahasiswa	21	Laki-laki	Pelaku
4	Fakhri	Mahasiswa	21	Laki-laki	Pelaku
5	Jesika	Mahasiswa	18	Perempuan	Pelaku
6	Yusril	Mahasiswa	21	Laki-laki	Pelaku
7	Arif	Mahasiswa	19	Laki-laki	Pelaku
8	Zikra	Mahasiswa	19	Perempuan	Pelaku
9	Hafizah	Mahasiswa	19	Perempuan	Pelaku
10	Khalid	Mahasiswa	19	Laki-laki	Pelaku
11	Sofyan	Mahasiswa	21	Laki-laki	Pelaku
12	Irsyad	Mahasiswa	25	Laki-laki	Pelaku
13	Tri Utami	Tenaga Pendidik	34	Perempuan	Pengamat
14	Indah Sari Rahmaini S.Sos, MA	Dosen	26	Perempuan	Pengamat

Sumber: Data Primer, 2022.

1.6.3. Data yang Diambil

Data penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang didapatkan adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan penelitian. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam dan observasi (Moleong, 204: 155). Dengan Teknik wawancara ini penenliti mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang didapatkan ialah dampak dari metode daring terhadap proses pembelajaran mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yakni dengan cara mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, serta data-data statistik yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ialah:

1. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan kepada informan.
2. Alat perekam berupa smartphone yang digunakan untuk merekam wawancara peneliti dengan informan.
3. Buku dan alat tulis digunakan untuk mencatat keterangan atau informasi yang didapatkan dari informan.
4. Kamera dari smartphone yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau

subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara mendalam. Menurut Afrizal (2014: 137), pengertian wawancara mendalam adalah sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya. Menurut Moleong (2005: 186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Daftar pertanyaan yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013: 140). Dengan begitu peneliti memiliki kebebasan dalam berinteraksi dengan korespon atau informan guna mendapatkan jawaban yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Studi pustaka atau dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya.

1.6.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis dapat

diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti apakah kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis berguna sebagai pembeda antara objek penelitian dengan subjek penelitian dan sumber data. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Objek yang menjadi unit analisis sesuai dengan kriteria yang telah dipenuhi untuk penelitian ini adalah individu yang merupakan mahasiswa aktif yang berkuliah di Universitas Andalas serta dosen dan pegawai jurusan sebagai pangamat demi memperkuat data yang diberikan oleh mahasiswa nantinya.

1.6.6. Proses Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Mei 2022 yang diawali dengan menuliskan pedoman wawancara yang digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti agar tidak melenceng dari tujuan penelitian tersebut. Pada bulan Juni peneliti telah melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam mengumpulkan informasi melakukan variasi pertanyaan yang tetap tidak melenceng dari pedoman wawancara guna untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Penulisan skripsi dan analisis data dilakukan setelah wawancara pertama telah terlaksana.

1.6.7. Analisis Data

Analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Moleong, 2014: 248). Analisis data juga bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Data yang didapat di lapangan akan dicatat dicatatan lapangan dan dikumpulkan dalam sebuah data kemudian ditelaah data yang telah diperoleh tersebut. Interpretasi data ialah memberikan makna pada analisi, menjelaskan pola atau kategori dan hubungan berbagai Konsep. Interpretasi data menggambarkan pandangan peneliti selama penelitian lama berlangsung.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak penelitian ini dibuat hingga penelitian dilapangan dilakukan, mulai dari mengumpulkan data sampai penulisan data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan model *Miles dan Huberman* yakni:

1. Kodifikasi data, yaitu peneliti menulis ulang catatan lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dengan informan penelitian. Dengan melakukan penulisan ini peneliti dapat lebih meyakinkan bahwa data yang didapat menjadi lebih tepat dan juga dapat memilah kembali informasi yang didapat sesuai dengan topik penelitian.
2. Tahap penyajian data, yakni tahap lanjutan analisis setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengelompokkan atau

mengkategorikan data yang telah dikumpulkan yang akan menjadi hasil temuan penelitian

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data setelah hasil temuan penelitian dibuat. Setelah penarikan kesimpulan telah dibuat peneliti mengecek kembali kesahihan data dengan cara kembali pada tahap koding dan penyajian data guna memastikan tidak terjadinya kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014: 180).

1.6.8. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian yang merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Lokasi penelitian yang dipilih ialah jurusan Sosiologi Universitas Andalas.

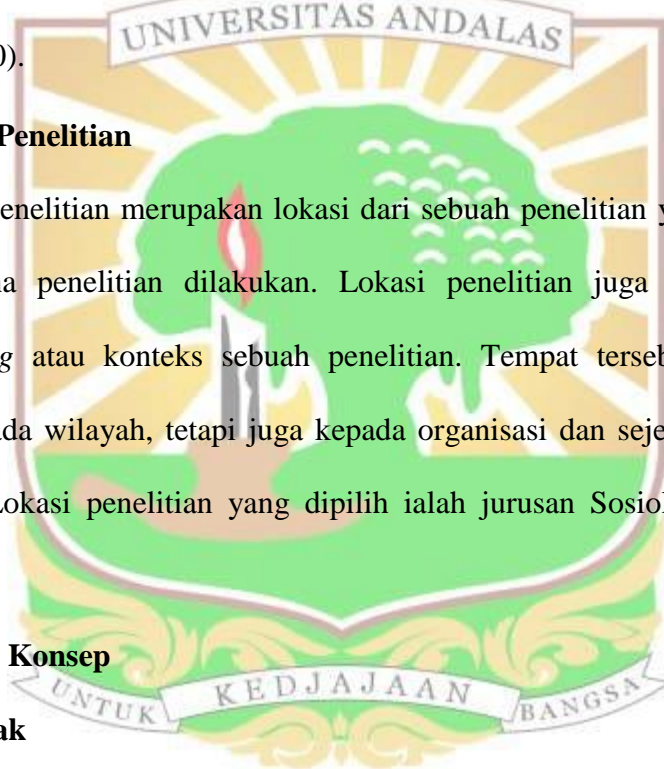
1.6.9. Definisi Konsep

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.



3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan endemic yang menyerang berbagai daerah secara luas yang disebabkan coronavirus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang awal munculnya pada akhir tahun 2019.

4. Daring

Daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.

1.6.10. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat untuk dapat menyelesaikan atau menemukan jawaban dari tujuan penelitian yang ingin ditemukan oleh peneliti. Jadwal ini dilaksanakan dengan baik guna untuk memenuhi kesiapan peneliti agar berjalan dengan baik dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan sekitar 3 bulan dari bulan Mei hingga bulan Juli. Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (skripsi) sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1.6
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2022		
		Mei	Juni	Juli
1.	Pembuatan Pedoman Wawancara	■		
2.	Penelitian Lapangan		■	■
3.	Analisis Data		■	■
4.	Bimbingan dan Penulisan Skripsi	■	■	■
5.	Ujian Skripsi			■